

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS  
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA 2014-2017)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

Tania Rachmawiya Nanda  
15808141031

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS  
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA 2014-2017)

SKRIPSI

Oleh :  
Tania Rachmawiyana Nanda  
NIM 15808141031

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 1 April 2018  
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Winarno, SE., M.Si.  
NIP. 19680310 199702 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS  
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA 2014-2017)

Oleh :  
TANIA RACHMAWIYA NANDA  
15808141031

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 12 April 2019  
dan dinyatakan telah lulus

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Lina Nur Hidayati, SE.,M.M.	Ketua Penguji		24-4-2019
Winarno, SE.,M.Si.	Sekretaris		25-4-2019
Musaroh, SE.,M.Si.	Penguji Utama		22-4-2019

Yogyakarta, 26 April 2019  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan  
  
Dr. Sugiharsono, M.Si  
NIP-19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tania Rachmawiya Nanda  
NIM : 15808141031  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 1 April 2019

Yang menyatakan,



Tania Rachmawiya Nanda  
NIM. 15808141031

## MOTTO

“Barangsiapa bertakwa pada Allah, maka Allah memberikan jalan keluar kepadanya dan memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Barangsiapa yang bertakwa pada Allah akan dihapuskan dosa-dosanya dan mendapatkan pahala yang agung.” (QS. *Ath-Thalaq*: 2-4)

Sesungguhnya dari sebagian hamba-hamba Allah yang bisa takut kepada Allah hanyalah orang-orang yang berilmu

(QS *Al Fatir* : 28)

“Karena sesungguhnya, bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan. Sesungguhnya, bersama kesulitan itu ada pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah urusan lain dengan sungguh-sungguh. Hanya kepada Tuhan-mu lah kamu memohon dan mengharap.”

(Q.S. *Al-Insyirah*: 5-8)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT, atas segala Rahmat dan kasih sayang-Mu sehingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar dan selalu diberi kemudahan.
2. Ibu dan Bapak, yang selalu sabar memberikan doa, kasih sayang, bimbingan dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah jenjang S1. Semoga ini menjadi awal untuk membahagiakan Ibu dan Bapak
3. Adik saya yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya.
4. Teman-teman seperjuangan dari jurusan Manajemen 2015 yang telah memberikan banyak kenangan selama perkuliahan.
5. Sahabat-sahabatku, khususnya : Ratri, Yunda, dan Dicha terimakasih telah memberikan semangat, nasihat, dan saran selama penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu baik dukungan berupa doa dan masukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS  
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA 2014-2017)**

**Oleh  
Tania Rachmawiya Nanda  
15808141031**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan (Ln Total Aset), *Leverage* (DER), Profitabilitas (ROA) dan Kebijakan Dividen (DPR) secara parsial dan simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2014-2017.

Desain penelitian ini adalah studi asosiatif kausalitas. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Data populasi penelitian sebanyak 45 perusahaan indeks LQ45 dan diperoleh 23 perusahaan indeks LQ45 sebagai sampel dengan periode pengamatan selama empat tahun (2014-2017). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (Ln Total Aset) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,175 dan signifikansi sebesar 0,002, sehingga hipotesis pertama ditolak. *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,498 dan signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis kedua diterima. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,800 dan signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis ketiga diterima. Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,932 dan signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis keempat diterima. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan (Ln Total Aset), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 23,852 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,523 menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan (Ln Total Aset), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan sebesar 52,3% sedangkan sisanya 47,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan dengan:

$$PBV = 8,204 - 0,175Ln\_TotalAset + 0,498DER + 0,800ROA + 0,932DPR + e$$

Kata kunci: Nilai perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kebijakan dividen.

**THE INFLUENCE OF FIRM SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, AND  
DIVIDEND POLICY TO THE FIRM VALUE (STUDY ON INDEX LQ45  
COMPANIES LISTED IN BURSA EFEK INDONESIA 2014-2017)**

**By**  
**Tania Rachmawiya Nanda**  
**15808141031**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to know the influence of Firm Size(Ln Total Assets), Leverage (DER), Profitability (ROA), and Dividend Policy (DPR) to The Firm Value of Index LQ45 companies listed in Bursa Efek Indonesia. The time period in this study was started 2014 until 2017.*

*This research was associate causality study. Population studies as much as 45 index LQ45 companies, and obtained samples as many as 23 index LQ45 companies in the period of four years (2014-2017). This study used multiple regression method.*

*The result of this study showed that Firm Size(Ln Total Assets) had negative and significant to the Firm Value by the coefficients -0,175 and significant 0,002. Leverage (DER) had positive and significant to the Firm Value by the coefficients 0,498 and significant 0,000. Profitability (ROA) had positive and significant to the Firm Value by the coefficients 0,800 and significant 0,000. Dividend Policy (DPR) had positive and significant to the Firm Value by the coefficients 0,932 and significant 0,000. The goodness of fit testing showed that Firm Size(Ln Total Assets), Leverage (DER), Profitability (ROA), and Dividend Policy (DPR) were influenced to the firm value with count F value 23,852 and significance 0,000. The adjusted R2 was 0,523, that showed the influence of Firm Size(Ln Total Assets), Leverage (DER), Profitability (ROA), and Dividend Policy (DPR) to the Firm Value at 47,7% and the remaining matter could be explained by other variables which were excluded from this research. The formulated of multiple regression was:*

$$PBV = 8,204 - 0,175Ln\_TotalAset + 0,498DER + 0,800ROA + 0,932DPR + e$$

*Key Words : firm value, firm size, leverage , profitability, dividend policy*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan dan Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Winarno, SE., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Lina Nur Hidayati, MM., Dosen sekaligus ketua penguji yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.

6. Musaroh, S.E., M.Si., Dosen sekaligus penguji utama yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen beserta staf karyawan Program Studi Manajemen dan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan yang sangat berguna.
8. Seluruh keluarga yang terdiri dari Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik atas dukungan, doa, dan memotivasi saya selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman seperjuangan, Manajemen 2015 yang membantu dan memotivasi penulis selama proses perkuliahan. Ratri Putri Pratiwi, Yunda Prilia, Dicha Nurwendha, dll terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu memperlancar jalannya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Namun demikian, merupakan harapan besar bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta,  
Penulis



Tania Rachmawiya Nanda  
NIM. 15808141031

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	6
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN TEORI .....	12
A. Landasan Teori .....	12
1. Teori Sinyal .....	12
2. <i>Trade off theory</i> .....	14
3. Nilai Perusahaan .....	15
4. Ukuran Perusahaan .....	20
5. <i>Leverage</i> .....	22
6. Profitabilitas .....	23
7. Kebijakan Dividen .....	25
B. Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Berfikir .....	29
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan .....	29

2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	31
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan .....	33
4. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan .....	34
D. Paradigma Penelitian.....	36
E. Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Desain Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	40
1. Variabel Dependen (Y) .....	40
2. Variabel Independen (X).....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Asumsi Klasik.....	43
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	46
3. Pengujian Hipotesis.....	47
a. Uji Stastistik t .....	49
b. Uji Statistik F .....	49
c. Koefisien Determinasi .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian .....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Keterbatasan .....	76
C. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Uji Auto Korelasi .....	45
Tabel 2. Prosedur Penarikan Sampel .....	52
Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	53
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas .....	56
Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58
Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	59
Tabel.9 Hasil uji Parsial (uji t).....	60
Tabel 10. Hasil Uji Statistik F .....	63
Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian .....	83
Lampiran 2. Data nilai perusahaan (PBV) sampel periode 2014-2017 .....	84
Lampiran 3. Data Ukuran perusahaan sampel periode 2014-2017 .....	88
Lampiran 4. Data <i>Leverage</i> sampel periode 2014-2017 .....	92
Lampiran 5. Data Profitabilitas sampel periode 2014-2017 .....	96
Lampiran 6. Data Kebijakan Dividen sampel periode 2014-2017 .....	100
Lampiran 7. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Statistik Deskriptif .....	104
Lampiran 8. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Normalitas .....	105
Lampiran 9. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Multikolinearitas .....	106
Lampiran 10. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi .....	107
Lampiran 11. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	108
Lampiran 12. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	109
Lampiran 13. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Statistik t .....	110
Lampiran 14. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Statistik F.....	111
Lampiran 15. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	112

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan sebagai sebuah badan yang melakukan kegiatan produksi dalam operasionalnya memiliki tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yakni memperoleh laba maksimal dengan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Novari dan Lestari, 2016). Seiring dengan berkembangnya perekonomian yang begitu pesat di era industrialisasi ini mengakibatkan semakin kompetitifnya persaingan di dunia usaha, sehingga menuntut setiap perusahaan untuk terus meningkatkan daya saingnya. Persaingan yang meningkat di tingkat domestik maupun internasional mengharuskan perusahaan memperoleh dan mempertahankan keuntungan kompetitif dengan meningkatkan kegiatan operasional dan memperhatikan finansial perusahaan.

Peran manajemen keuangan sangat penting bagi perusahaan guna melakukan aktivitas perencanaan, analisis, dan pengendalian aktivitas keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan (Wiagustini 2014). Perusahaan mempertimbangkan peran pihak manajer keuangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Dalam hal ini peran manajer keuangan yakni melakukan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Upaya dalam mencapai tujuan perusahaan oleh manajer keuangan, dalam hal ini

memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Hakikatnya apabila nilai perusahaan meningkat ataupun keuntungan perusahaan meningkat, maka kondisi perusahaan dapat dikatakan sedang baik.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Salah satu penilaian dari nilai perusahaan adalah harga saham. Apabila harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga meningkat, sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham yang dapat dilihat dari tingginya nilai *return* bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan sangatlah penting digunakan sebagai acuan oleh para investor untuk melihat seberapa besar nilai yang ada dalam perusahaan yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Dengan positifnya nilai perusahaan, maka perusahaan akan dipandang baik oleh investor, demikian pula sebaliknya buruknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang buruk oleh investor. Rinnaya (2016) menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga meningkat.

Nilai perusahaan yang dilihat dari *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai



buku per lembar saham dimana nilai buku diperoleh dari total ekuitas terhadap jumlah saham yang beredar (Darmaji dan Fakhruddin, 2011 : 157). *Price book value* mengukur nilai yang diberikan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. PBV menunjukkan seberapa besar harga saham bila dibandingkan dengan nilai bukunya, sehingga semakin tinggi nilai bukunya, maka harga saham akan semakin mahal. PBV yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham serta membuat investor percaya atas prospek perusahaan di masa depan. Rasio ini memperlihatkan bagaimana perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yang akan di uji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Atarwaman, 2011). Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, nilai pasar saham, dan total aktiva. Ukuran perusahaan diwakili oleh Total Aset perusahaan. Perusahaan dengan total aktiva besar dapat disebut sebagai perusahaan besar, perusahaan besar lebih berhati-hati dengan pembuatan laporan keuangan dikarenakan perusahaan banyak diperhatikan dan dijadikan objek pengawasan oleh pemerintah dan masyarakat, sehingga memengaruhi laporan yang lebih

akurat. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber dana baik dari internal maupun eksternal.

Perusahaan yang lebih besar kemungkinan mendapat pinjaman dalam jumlah besar dibandingkan dengan perusahaan kecil karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar, sehingga tingkat kepercayaan bank akan lebih tinggi. Adapun penelitian menurut Dewi dan Wirajaya (2013) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh Novari dan Lestari (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Horne (1994) *leverage* menyangkut penggunaan dana bagi perusahaan untuk membayar biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan hasil pengembalian bagi pemegang saham. *Leverage* dapat menjadi salah satu alat yang digunakan untuk meningkatkan modal dalam rangka meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan menggunakan hutang sebagai pendanaan operasionalnya dengan harapan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan laba maksimal serta memakmurkan pemegang saham. Kenaikan *leverage* dapat meningkatkan risiko arus laba bagi pemegang saham biasa, investor dihadapkan pada *trade off* antara risiko dan hasil pengembalian yang diharapkan. Hasil pengembalian yang tinggi dapat menyebabkan

harga saham tinggi, sebaliknya hasil pengembalian yang rendah akan membuat harga saham rendah, sehingga akan memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang terlalu banyak menggunakan hutang sebagai pendanaannya dianggap tidak sehat karena hutang yang dimiliki lebih besar dibandingkan aset yang dimiliki, sehingga akan meningkatkan risiko perusahaan. Risiko yang besar membuat investor berhati-hati dalam menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Penelitian oleh Astriani (2014) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Novari dan Lestari (2016) *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan cenderung menggunakan laba ditahan maupun modal saham daripada menggunakan hutang.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan efisiensi atas penggunaan aset perusahaan serta merupakan salah satu aspek yang penting sebagai acuan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, terutama dalam memberikan dividen kepada para pemegang saham. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka pemilik perusahaan dan kreditur akan melihat bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasi perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan maksimal akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, sehingga nilai perusahaan akan dinilai baik oleh investor. Profitabilitas menjadi daya tarik utama bagi

pemilik perusahaan karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh investor. Profitabilitas dalam hal ini mencerminkan pembagian laba yaitu laba yang akan diinvestasikan kembali dan laba yang akan dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan *return* secara keseluruhan dan dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset baik modal sendiri maupun hutang. ROA yang tinggi mencerminkan posisi perusahaan yang bagus sehingga nilai yang diberikan pasar untuk perusahaan tersebut juga akan bagus. (Weston dan Brigham, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh Amijaya (2016) menyebutkan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh lubis,dkk (2017) Menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sartono (2011) Kebijakan Dividen adalah keputusan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Kebijakan ini berarti penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Apabila perusahaan lebih memilih membagikan laba dalam bentuk dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan akan mengurangi sumber dana

internal perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan memilih untuk menahan laba, maka kemampuan finansial *intern* akan semakin besar. Kebijakan Dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*. Pemilihan proksi tersebut karena *Dividend Payout Ratio* dapat menggambarkan besarnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan dari total laba yang diperolehnya. Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dan puspaningsih (2013) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan membayar dividen bukan merupakan pertimbangan utama investor dalam membeli saham. Penelitian yang dilakukan oleh Amijaya,dkk (2016) menunjukkan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan seberapa besar dividen yang dibagi akan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajer mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan terkait keuangan perusahaan.
2. Perusahaan mengalami kesulitan dalam hal penentuan nilai dividen yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham.
3. Terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, peneliti membatasi permasalahan agar tidak terlalu luas dan pembahasannya lebih mengarah pada permasalahan yang diteliti, maka peneliti memfokuskan pada pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *Ln Total Asset*, *leverage* yang diproksikan oleh *debt to equity ratio*, profitabilitas diproksikan oleh *Return On Assets(ROA)* dan Kebijakan dividen diproksikan oleh *Dividen Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan Nilai Perusahaan bagi :

#### **a. Bagi Akademisi**

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan praktis dan juga sebagai tambahan referensi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dan menjadi tolak ukur penelitian yang akan datang.

#### **b. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal dengan melihat beberapa faktor yang digunakan untuk menganalisis nilai perusahaan.



c. Bagi masyarakat luas

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai edukasi dan informasi untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Sinyal**

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston (2011) Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Menurut Spence (1973) teori sinyal berarti memberi suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajer dalam merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2012). Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat menjadi sinyal bagi investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan bagi investor dan merupakan bagian penting dari analisis fundamental perusahaan.

Secara formal, pengaruh pemberian sinyal mengasumsikan bahwa terjadi ketidakseimbangan informasi antara pihak perusahaan

dengan investor. Perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan pihak luar. Pada Teori sinyal, manajemen berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik atau pemegang saham dalam menyajikan informasi laporan keuangan. Publikasi dalam laporan keuangan tahunan dapat memberikan sinyal pertumbuhan dividen atau perkembangan harga saham perusahaan.

Informasi yang relevan dan akurat menjadi alat analisis investor dalam keputusan investasi di pasar modal. Investor akan memberikan sinyal baik atau buruk setelah adanya publikasi informasi dari media. Volume perdagangan saham akan mencerminkan reaksi pasar. Apabila informasi yang disampaikan tersebut terdapat sinyal baik, maka perusahaan memiliki prospek baik dimasa yang akan datang. Sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Hal ini tercermin dari kenaikan volume perdagangan dan reaksi pasar yang positif.

Penggunaan teori sinyal juga untuk memberikan informasi mengenai seberapa besar laba didapat dari aset yang digunakan (ROA). ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sehingga menarik minat investor dalam berinvestasi. Permintaan saham yang banyak akan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek yang

baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat.

## 2. *Trade off Theory*

*Trade off theory* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011). Apabila manfaat yang dihasilkan dari hutang lebih besar, maka porsi utang akan ditambah. Menurut Myers (2001) perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak dari penggunaan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan. *Trade off theory* berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan hutang, sehingga perusahaan akan menggunakan hutang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan. Biaya kesulitan keuangan adalah biaya kebangkrutan atau *reorganization*, dan biaya keagenan yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan.

*Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar sebagai

imbangan dan manfaat penggunaan utang. apabila manfaat lebih besar daripada penambahan hutang masih diperkenankan untuk menggunakan tambahan hutang. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.

Implikasi *trade off theory* menurut Brealey dan Myers (1991) adalah

- a. Perusahaan dengan risiko bisnis besar harus menggunakan lebih kecil utang dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki risiko bisnis rendah. Semakin besar penggunaan utang pada perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi, maka akan meningkatkan beban bunga dan mempersulit keuangan perusahaan.
- b. Perusahaan yang dikenai pajak tinggi pada batas tertentu sebaiknya menggunakan banyak utang karena adanya penghematan pajak.
- c. Target rasio utang akan berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang *profitable* dan *tangible asset* mempunyai rasio utang yang lebih tinggi.

### **3. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara

maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Bringham & Houston, 2011). Menurut Harmono (2011) nilai perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil yang dapat diukur melalui harga saham di pasar. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Salah satu hal yang dipertimbangkan oleh calon investor sebelum melakukan investasinya adalah melihat nilai perusahaan sebelum menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Suharli 2006). Nilai perusahaan merupakan konsep yang penting karena nilai perusahaan merupakan indikator dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada kemungkinan kemajuan perusahaan di masa depan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen asset. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya.

Sudarman (2010) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai kini dari pendapatan mendatang, nilai pasar kapital yang bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas serta karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun meningkat (Rakhimsyah, 2011). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan naiknya nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pada pemegang saham.

a. Konsep Nilai Perusahaan

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu :

1) Nilai nominal

Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.

2) Nilai likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

3) Nilai Intrinsik

Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

4) Nilai buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.

5) Nilai pasar

Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya dapat ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.

b. Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham menggunakan rasio penilaian pasar. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap



penerapan kondisi yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (fahmi, 2015:82).

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio penilaian perusahaan dengan *price book value*. *Price book value* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan.

c. Tujuan Memaksimalkan nilai perusahaan

Teori-teori dibidang keuangan memiliki satu fokus memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the stakeholders*) (Sudana, 2011). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of firm*). Salah satu tugas manajer keuangan dalam perusahaan yaitu merencanakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Sudana (2011:7), memaksimalkan nilai

perusahaan dinilai efektif dalam pelaksanaan tujuan perusahaan karena :

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
- 2) Mempertimbangkan faktor risiko.
- 3) Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba.
- 4) Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggungjawab sosial.

#### **4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Atarwaman, 2011). Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan total aktiva. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Fitdini,dkk, 2009). Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Total aktiva sebagai ukuran suatu perusahaan, meliputi seluruh aktiva lancar dan aktiva tetap yang dimiliki. Ukuran perusahaan

tersebut merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan.

Brigham dan Houston (2011) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Menurut Eka (2010) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah.

Semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Menurut Nur' aini (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Dalam hal ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan, yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total asset yang besar, maka pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset perusahaan. Kebebasan manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran pemilik terhadap asetnya. Aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari

sisi manajemen, kemudahan yang dimiliki manajemen dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

## 5. *Leverage*

*Leverage* muncul dikarenakan perusahaan yang ingin memenuhi kebutuhan operasionalnya menggunakan aktiva dan sumber dana yang memiliki beban tetap dan dapat meningkatkan *return* bagi perusahaan (Hasibuan 2016). *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2014).

Menurut Kusumawati dan Sudento (2005) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Pada umumnya perusahaan yang banyak melakukan pembiayaan dengan hutang akan dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. Hutang yang tinggi akan berdampak buruk dari pandangan investor pada nilai perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* dapat memengaruhi ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena perusahaan kemungkinan tidak dapat memberikan keuntungan yang tinggi bagi investor. Berbeda dari sisi perusahaan, perusahaan menggunakan *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya, sehingga dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. *Leverage* yang semakin

besar menunjukkan semakin pula risiko investasinya. *Leverage* merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya pemakaian utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya.

Menurut Kasmir (2014:151) Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam hal ini rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan modal sendiri. Darsono (2005) berpendapat *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi saham. Semakin tinggi rasionya, maka semakin besar perusahaan memperoleh dana dari luar, dan sebaliknya semakin rendah rasionya, maka semakin rendah perusahaan memperoleh dana dari luar.

## **6. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu, serta menjadi alat ukur efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Menurut Harahap (2008) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada

seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Darwin 2009). Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2014). Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang memuaskan bagi pemilik perusahaan dan investor agar dapat meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Bagi perusahaan profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan berjalan dengan baik, sedangkan apabila tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja dari suatu perusahaan kurang baik dan akibatnya kinerja yang dilakukan oleh manajer tampak buruk dimata investor.

Rasio keuangan yang menggambarkan profitabilitas disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Investor jangka panjang atau pemilik saham berkepentingan terhadap rasio profitabilitas, untuk mengetahui keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2011). Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik dalam menggambarkan kemampuan perolehan keuntungan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi dari tingkat profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total aset, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu.

## **7. Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen perusahaan yang optimal adalah kebijakan yang menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa depan yang memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2011). Besarnya dividen dapat memengaruhi harga saham, karena perusahaan yang membayarkan dividen yang tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga

tinggi. sebaliknya perusahaan yang membayarkan dividen rendah, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Sartono, 2011). Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba ditahan dan mengurangi sumber dana internal, sebaliknya apabila perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar. Kebijakan pemberian dividen ini memberikan keuntungan kepada perusahaan maupun kepada investor. Kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan, karena pembayaran dividen memengaruhi nilai perusahaan dan laba ditahan yang biasanya merupakan sumber dana internal yang terbesar dan terpenting bagi pertumbuhan perusahaan.

Kebijakan dividen meliputi rasio pembayaran dividen atau *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Tandelilin (2010) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan jumlah dividen yang dibayarkan per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *financial*



*intern* karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan investor (para pemegang saham) tetapi *financial intern* perusahaan akan semakin kuat.

## **B. Penelitian yang Relevan**

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) tentang Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada sektor non jasa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Senda (2013) tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Diviiden, Profitabilitas, *Leverage Financial*, dan *Investment Oppurtunity Set* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan, sedangkan kebijakan dividen, profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan serta *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Astriani (2014) tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Investment opportunity set* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Amijaya,dkk (2016) tentang Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Struktur Modal, Likuiditas, Kebijakan Dividen dan *Sales Growth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan *Real Estate*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- g. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Badjra (2017) tentang Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, aktiva tidak berwujud, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif.
- h. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis,dkk (2017) tentang Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan sedangkan, struktur modal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan cenderung mendapat lebih banyak perhatian dari

berbagai pihak terutama investor. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dinilai memiliki kondisi yang lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber dana baik yang bersifat internal atau eksternal, karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi sehingga untuk mendapat pinjaman dari kreditur akan lebih mudah. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemungkinan lebih besar dalam memenangkan persaingan dalam industri, sebaliknya perusahaan dengan ukuran kecil akan lebih sulit, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak

Perusahaan yang memiliki ukuran semakin besar biasanya memiliki total aset yang besar. Total aset digunakan untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan. Kenaikan aktivitas dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan dianggap oleh investor sebagai prospek yang baik dimasa depan. Kepercayaan investor terhadap perusahaan cenderung dapat meningkatkan permintaan saham. Kondisi itu mengakibatkan harga pasar saham mengalami kenaikan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H<sub>a1</sub> : Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

**b. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* menggambarkan besar atau kecilnya jumlah pemakaian utang oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Tujuan dari penggunaan hutang adalah untuk meningkatkan *return* bagi pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2011), Dalam teori sinyal, sebuah perusahaan yang sangat menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham dan lebih memilih untuk mendapatkan modal baru dengan cara menggunakan hutang. Komposisi hutang yang berubah akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh dan harga saham. Perusahaan yang meningkatkan proporsi hutang menilai bahwa peningkatan itu bermanfaat bagi permodalan (Husnan dan pudjiastuti,2006). Perusahaan yang menaikkan utang, cenderung memperoleh harga saham yang naik. Harga saham yang naik mencerminkan penilaian yang diberikan investor kepada perusahaan.

Perusahaan yang menggunakan hutang tinggi dalam mendanai operasionalnya memiliki ketidakpastian *return* akan tinggi, akan tetapi dalam hal ini dapat memperbesar kemungkinan jumlah *return* yang diperoleh akan bertambah. Dengan penggunaan hutang diharapkan perusahaan mampu mengelola serta mendanai asetnya dengan baik, sehingga laba yang didapatkan akan maksimal. Apabila kondisi

tersebut terus berlanjut, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Namun apabila yang terjadi sebaliknya, maka nilai perusahaan akan menurun.

*Leverage* yang semakin besar menunjukkan bahwa risiko yang semakin besar pula. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang, sehingga risiko yang ditanggung pemegang saham semakin besar. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan berskala besar, sehingga akan banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan, walaupun risiko yang ditanggung besar, namun investor memiliki kepercayaan kepada perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi menandakan utang yang tinggi, utang tersebut digunakan untuk dijadikan modal menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba dan menaikkan nilai perusahaan.

Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang dimana hal tersebut akan memperoleh respon positif oleh pasar. Menurut *trade off theory* peningkatan rasio utang pada struktur modal akan meningkatkan nilai total perusahaan sebesar tarif pajak dikali dengan jumlah utang. Semakin besar akses ke sumber dana, semakin tersedia potensi dana,

maka semakin besar kemungkinan mengambil peluang investasi yang menguntungkan, dengan demikian hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_{a2}$  : *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

**c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan manajer atau investor untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam hal ini manajer melihat profitabilitas sebagai suatu target untuk kemudian dapat menjadi informasi bagi investor dalam mempertimbangkan keefisienan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasinya, Profitabilitas menjadi ukuran dalam menilai kemampuan operasional manajemen. Profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin meningkat nilai sebuah perusahaan (Chen, 2011). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan menurun. Menurut toto (2008) dengan tingkat profitabilitas yang konsisten akan membuat perusahaan mampu bertahan dengan bisnisnya dengan cara memperoleh *return* yang memadai dibandingkan dengan risikonya.

Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya investor yang membeli saham perusahaan, maka akan naik pula harga saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaannya. Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Yuniasih dan Wirakusuma, (2007) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa *return on assets* terbukti berpengaruh positif secara statistik terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H<sub>a3</sub> : Profitabilitas yang diproksikan *Return on Assets* (ROA) dengan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

#### **d. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pendanaan perusahaan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau sebagai sumber pendanaan perusahaan. Apabila perusahaan menerapkan pembagian dividen yang rendah, maka akan memengaruhi investor dalam berinvestasi pada perusahaan, Setiap investor menginginkan keuntungan atas dana yang di investasikan. Sebaliknya apabila perusahaan menerapkan laba ditahan rendah, maka akan memengaruhi likuiditas keuangan perusahaan.

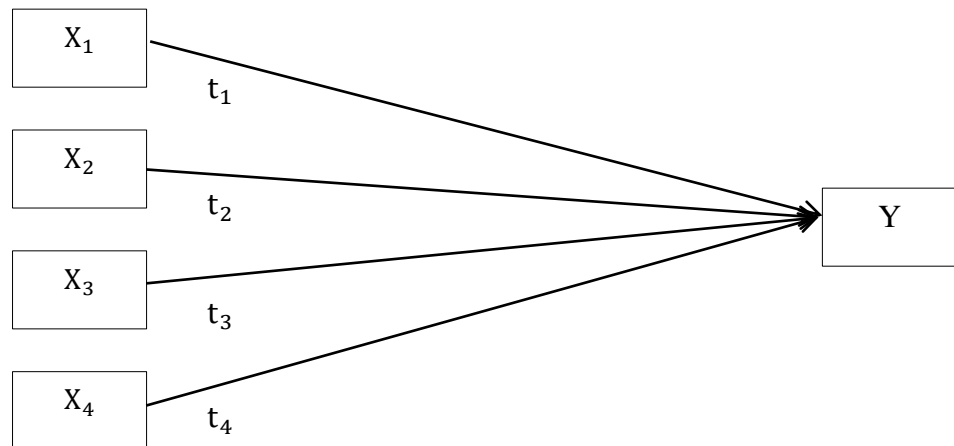
Dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh



keuntungan. Semakin besar dividen yang dibagi akan semakin meningkatkan nilai suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai proksinya. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan jumlah dividen yang dibayarkan per lembar saham terhadap laba per lembar saham (Tandelilin, 2010). Pembayaran dividen yang wajar dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga berdampak baik bagi perusahaan. Oleh karena itu, seberapa besar dividen yang dibagi akan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Amijaya,dkk 2016). Investor selalu menginginkan nilai dividen yang tinggi dan cenderung menginginkan kepastian dari *return* dari pengembalian yang di investasikan. Dividen yang tinggi dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan saham. Oleh karena itu, nilai saham perusahaan akan meningkat. Peningkatan tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_{a4}$  : Kebijakan Dividen yang diproksikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X<sub>1</sub> = Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset

X<sub>2</sub> = *Leverage* diproksikan dengan *Debt to equity ratio*

X<sub>3</sub> = Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA)

X<sub>4</sub> = Kebijakan Dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

#### E. Hipotesis

H<sub>a1</sub> : Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>a2</sub> : *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>a3</sub> : Profitabilitas yang diproksikan *Return on Assets* (ROA) dengan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>a4</sub> : Kebijakan Dividen yang diproksikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis hubungan asosiatif kausalitas yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Penelitian asosiatif kausalitas yang dimaksud yaitu penelitian yang mengetahui hubungan (pengaruh) sebab-akibat dari variabel independen atau variabel yang memengaruhi (X) yaitu Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Total Asset*, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* dan Kebijakan Dividen diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* terhadap variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y) yaitu Nilai Perusahaan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan yang *listing* pada indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan perusahaan indeks LQ 45 antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Februari 2019 hingga selesai.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* pada indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah :

- a. Perusahaan yang *listing* pada indeks LQ 45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.
- b. Perusahaan yang *listing* pada indeks LQ 45 yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2014-2017.
- c. Perusahaan indeks LQ45 menyajikan secara lengkap laporan keuangan dan mencantumkan data variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 4 tahun berturut-turut.

## D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian agar terdapat gambaran yang jelas mengenai variabel dan data yang digunakan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Variabel Nilai Perusahaan dihitung dengan *Price Book Value* (PBV). *Price book value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. *Price book value* dapat dirumuskan sebagai berikut (Gitman, 2009: 74):

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

$$BV (\text{Book Value}) = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham}}$$

### 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Darmawan (2013), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau

yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, variabel ini dapat diukur dengan logaritma natural dari total aset (Budiasih 2009). Ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Logaritma *natural* digunakan untuk memperhalus data total aset dan diharapkan mampu mengurangi perbedaan total aset yang terlalu besar antar perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan cara :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln.total Aset}$$

b. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010:76). Semakin besar hutang perusahaan, semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. *Leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio*.

*Debt to Equity Ratio* menggambarkan sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang dihitung dengan cara :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, *asset* atau modal saham tertentu yang dapat mencerminkan efisiensi suatu perusahaan. Profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi (Sumarni dan Soeprihanto, 2003). Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets (ROA)* dengan rumus :

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aset}$$

d. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang (Sartono 2011). Penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebagai proksi dalam kebijakan dividen. Menurut Tandelilin (2010) *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan jumlah dividen yang dibayarkan per



lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Gapenski, 1996):

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{earnings per share}}$$

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan seperti neraca dan laporan laba rugi, data tersebut didapat melalui laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI serta berbagai *website* penyedia data dan informasi saham lainnya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji semua hipotesis yang diajukan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2011). Sebelum melakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

##### **1. Uji Asumsi klasik**

Uji asumsi dalam model regresi dilakukan untuk menghindari adanya bias dalam pengambilan keputusan. Model regresi yang baik

dalam melakukan peramalan adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Dalam penelitian ini akan digunakan empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*(K-S). Uji K-S dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

Jika probabilitas  $>$  dari 0,05 maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak

$H_0$ : artinya, data berdistribusi normal

$H_a$ : artinya, data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independend*). Menurut Priyatno (2012) Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel

independen yang dipilih, yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji statistik *Durbin Watson* (DW) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika Berada pada rentang
Tidak ada autokorelasi positif	Menolak $H_0$	$0 < d < dI$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dI < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Menolak $H_0$	$4-dI < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dI$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak menolak	$du < d < 4-du$

Sumber: (Ghozali,2011)

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode dalam Uji heteroskedastisitas yaitu Uji *Park*, Uji *Glejser*, dan Uji *White*. Penelitian ini menggunakan uji *white*. Uji ini dapat dilakukan dengan meregresi residual kuadrat ( $U^2t$ ) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen (Ghozali, 2011). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$U^2t = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_1^2 + \beta_6X_2^2 + \beta_7X_3^2 + \beta_8X_4^2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut akan diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) untuk menghitung *Chi-Square*, dimana *Chi-Square* =  $n \times R^2$ . Pengujiannya adalah jika *Chi-Square* hitung < *Chi-Square* tabel, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013). Menurut Sunyoto (2013) tujuan dari

analisis regresi adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda secara sistematis menurut (Sugiyono, 2013) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = *Leverage*

$X_3$  = Profitabilitas

$X_4$  = Kebijakan Dividen

$e$  = Estimasi *error*

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji statistik t

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikansi dari variabel independen (Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen) terhadap

variabel dependen (Nilai Perusahaan). Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan 95% atau  $\alpha=5\%$ . Dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  : apabila *p-value* > ,0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

$H_a$  : apabila *p-value* < ,0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

a) Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap Nilai Perusahaan

$H_{01}$ :  $\beta \leq 0$ , berarti variabel Ukuran Perusahaan( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1}$ :  $\beta > 0$ , berarti variabel Ukuran Perusahaan( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

b) Pengaruh *Leverage* ( $X_2$ ) terhadap Nilai Perusahaan

$H_{02}$ :  $\beta \leq 0$ , berarti variabel *Leverage* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2}$ :  $\beta > 0$ , berarti variabel *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

c) Pengaruh Profitabilitas ( $X_3$ ) terhadap Nilai Perusahaan

$H_{03}$ :  $\beta \leq 0$ , berarti variabel Profitabilitas ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a3}$ :  $\beta > 0$ , berarti variabel Profitabilitas ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

d) Pengaruh Kebijakan Dividen ( $X_4$ ) terhadap Nilai Perusahaan

$H_{04}: \beta \leq 0$ , berarti variabel Kebijakan Dividen ( $X_4$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a4}: \beta > 0$ , berarti variabel Kebijakan Dividen ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

**b. Uji statistik  $F$**

Uji  $F$  dimaksudkan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), Profitabilitas ( $X_3$ ), Kebijakan Dividen ( $X_4$ ) terhadap variabel dependen, Nilai Perusahaan ( $Y$ ). Pengujian ini dilakukan dengan derajat kepercayaan  $\alpha=0,05$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4=0$  : artinya, tidak ada pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$  : artinya, ada pengaruh pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan

Kebijakan Dividen secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

**c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien Determinasi mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2001). Semakin besar  $R^2$ , semakin besar kemampuan variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen dalam menerangkan variasi variabel Nilai Perusahaan. Untuk meminimalisir adanya bias terhadap jumlah variabel independen, maka penelitian ini menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>*. Kriteria pengujian koefisien determinasi adalah  $R^2$  berada di antara 0 dan 1 atau  $0 < R^2 < 1$ . Dengan kata lain, nilai  $R^2$  yang semakin mendekati angka 1 berarti variabel Nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan yang bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang *listing* pada indeks LQ 45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.
- b. Perusahaan yang *listing* pada indeks LQ 45 yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2014-2017.
- c. Perusahaan indeks LQ45 menyajikan secara lengkap laporan keuangan dan mencantumkan data variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 4 tahun berturut-turut.

Tabel 2. Prosedur Penarikan Sampel

<b>NO</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
1	Jumlah populasi perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2014-2017	45
1	Perusahaan yang keluar dari indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017	(13)
2	Perusahaan manufaktur dengan data <i>outlier</i> selama periode tahun 2014-2017	(9)
<b>Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel</b>		23
<b>Jumlah observasi 23 x 4 tahun</b>		92

Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis, terdapat 23 perusahaan indeks LQ45 yang memenuhi kriteria dan kebutuhan penelitian. Periode pengamatan dalam penelitian ini selama 4 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 92 data penelitian.

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) dan empat variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (*Total Aset*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*,

Profitabilitas (*Return On Assets*) dan Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	<i>Descriptive Statistics</i>			
		<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
PBV	92	0,3772	8,7376	2,6828	1,5984
Ln_TotalAset	92	29,7892	33,3202	31,1548	0,8458
DER	92	0,1959	5,1131	1,2193	0,9846
ROA	92	0,0151	0,2320	0,0772	0,0454
DPR	92	0,0000	0,8968	0,3128	0,1918

Sumber : Lampiran 6, Halaman 96

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV sebesar 0,3772 dan nilai maksimum sebesar 8,7376. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,3772 sampai 8,7376, dengan rata-rata 2,6828 pada standar deviasi 1,5984.

b. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln Total Aset sebesar 29,7892 dan nilai maksimum sebesar 33,3202. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan yang menjadi

sampel dalam penelitian ini berkisar antara 29,7892 sampai 33,3202, dengan rata-rata 31,1548 pada standar deviasi 0,8458.

c. *Leverage*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* sebesar 0,1959 dan nilai maksimum sebesar 5,1131. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *leverage* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,1959 sampai 5,1131, dengan rata-rata 1,2193 pada standar deviasi 0,9846.

d. Profitabilitas

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,0151 dan nilai maksimum sebesar 0,2320. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,0151 sampai 0,2320, dengan rata-rata 0,0772 pada standar deviasi 0,0454.

e. Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum kebijakan dividen yang diprosikan dengan *dividend payout ratio (DPR)* sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,8968. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,0000 sampai 0,8968, dengan rata-rata 0,3128 pada standar deviasi 0,1918.

### 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya valid (Ghozali, 2011). Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan normal apabila mempunyai asumsi signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan uji K-S adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	92	Data berdistribusi normal
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	

Sumber: Lampiran 7, Halaman 97

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan *Asymp. Sig. (2-*

*tailed*) di atas signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan menyelidiki besarnya inter korelasi antar variabel bebasnya. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor*(VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai *tolerance* < 0,100 dan nilai VIF > 5, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Ln_TotalAset	0,943	1,060	Tidak Terkena Multikolinearitas
DER	0,496	2,017	Tidak Terkena Multikolinearitas
ROA	0,535	1,870	Tidak Terkena Multikolinearitas
DPR	0,794	1,259	Tidak Terkena Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 8, Halaman 98

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 5, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* < 0,1. Hal ini sama ditunjukkan oleh

nilai VIF, dimana  $VIF < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara residual periode  $t$  dengan residual pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan *Durbin Watson Test* (DW). Hasil uji autokorekasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	1,933	Tidak terkena autokorelasi

Sumber: Lampiran 9, Halaman 99

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,933. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai  $dU$  dan  $4-dU$  yang terdapat pada tabel *Durbin Watson*. Nilai  $dU$  diambil dari tabel DW dengan  $n$  berjumlah 92 dan  $k = 4$ , sehingga diperoleh  $dU$  sebesar 1,7523. Pengambilan keputusan dilakukan dengan  $dU < d < 4-dU$  atau  $1,7523 < 1,933 < 2,067$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan Uji *White*. Uji ini dilakukan dengan meregresi residual kuadrat ( $U^2t$ ) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen (Ghozali, 2011). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$U^2t = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_1^2 + \beta_6X_2^2 + \beta_7X_3^2 + \beta_8X_4^2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut akan diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) untuk menghitung *Chi-Square*, dimana  $Chi-Square = n \times R^2$ . Pengujiannya adalah jika *Chi-Square* hitung < *Chi-Square* tabel, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics				
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0,106	0,20	0,106	1,236	8	83	0,289

Sumber: Lampiran 10, halaman 100



Berdasarkan hasil pada tabel 7, menunjukkan bahwa *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,106 dan jumlah data pengamatan ( $n$ ) pada penelitian ini sebanyak 92 data sehingga akan diperoleh *Chi-Square* hitung sebesar 9,752, sedangkan diketahui nilai *Chi-Square* tabel dengan *degree of freedom* ( $df$ ) sebanyak 8 dan derajat kepercayaan 5% adalah 15,51. Dengan demikian didapatkan hasil  $9,752 < 15,51$  atau nilai *Chi-Square* hitung lebih kecil daripada *Chi-Square* tabel, sehingga model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen, yaitu Ukuran perusahaan (Ln Total Aset), *Leverage* (DER), Profitabilitas (ROA), dan Kebijakan Dividen (DPR) dengan variabel dependen Nilai perusahaan (PBV). Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>				Kesimpulan
	B	Std. error	T	Sig.	
<i>(Constant)</i>	8,204	1,681	4,879	0,000	
Ln_TotalAset	-0,175	0,053	-3,272	0,002	Signifikan
DER	0,498	0,084	5,850	0,000	Signifikan
ROA	0,800	0,095	8,421	0,000	Signifikan
DPR	0,932	0,257	3,631	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 11, Halaman 101

Berdasarkan pada tabel 8, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = 8,204 - 0,175Ln\_TotalAset + 0,498DER + 0,800ROA + 0,932DPR + e$$

## 5. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Uji Parsial t (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan 95% atau  $\alpha=0,05$ . Kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0$  : apabila *p-value* > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

$H_a$  : apabila *p-value* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil perhitungan uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil uji Parsial (uji t)

Variabel	B	T	Sig	Kesimpulan
(Constant)	8,204	4,879	0,000	
Ln_TotalAset	-0,175	-3,272	0,002	Signifikan
DER	0,498	5,850	0,000	Signifikan
ROA	0,800	8,421	0,000	Signifikan
DPR	0,932	3,631	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 12, Halaman 102

Hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

#### 1) Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln Total Aset memiliki nilai t hitung sebesar -3,272 dan nilai koefisiensi sebesar -0,175. Sementara nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

#### 2) *Leverage*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, diperoleh hasil bahwa variabel *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 5,850 dan nilai koefisiensi sebesar 0,498. Sementara nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

### 3) Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, diperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* memiliki nilai t hitung sebesar 8,421 dan nilai koefisiensi sebesar 0,800. Sementara nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

### 4) Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, diperoleh hasil bahwa variabel Kebijakan Dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 3,631 dan nilai koefisiensi sebesar 0,932. Sementara nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

#### **b. Uji Statistik F**

Uji F dilakukan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  secara simultan

terhadap dependen. Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F (Uji F)

Model	F	Sig	Kesimpulan
<i>Regression</i>	23,852	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 13, Halaman 103

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui adanya pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan. Dari tabel tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 23,852 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh komponen model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang lebih kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,723	0,523	0,501	0,4183

Sumber: Lampiran 14, Halaman 104

Berdasarkan pada tabel 11 diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,523. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen sebesar 52,3% sedangkan sisanya 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh secara Parsial

#### a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel Ukuran Perusahaan diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,175. Hasil uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai sebesar

-3,272 dengan tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diproksikan Ln Total Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain  $H_{a1}$  dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2016) tentang Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut bertolak belakang dengan dengan hipotesis yang diajukan. Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 adalah perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar, sehingga perusahaan memiliki skala yang besar. Dapat dilihat dari total aset perusahaan dalam penelitian ini yang lebih dari 10 miliar rupiah, perusahaan dengan total aset terbesar pada tahun 2014-2017 yakni Astra Internasional Tbk dengan nilai total aset mencapai 1126 triliun rupiah.

Ukuran perusahaan besar memiliki total aset yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Peningkatan penggunaan aset tersebut sulit di awasi oleh manajemen level atas sehingga dapat terjadi pemborosan arus kas karena manajemen memaksimalkan aset

yang ada. Kurangnya pengawasan tersebut membuat kinerja perusahaan menurun dan tidak merata. Menurunnya kinerja perusahaan berakibat pada laba yang diperoleh dan mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal tersebut berdampak pada menurunnya permintaan saham, sehingga menurunkan harga saham dan nilai perusahaan menjadi turun.

Data menunjukkan penurunan harga saham pada perusahaan indeks LQ45 pertahun yakni tahun 2015 sebanyak 69,56% perusahaan, tahun 2016 sebanyak 34% perusahaan dan sebanyak 47,82% perusahaan. Terlihat dari data sampel pada tahun 2015 harga saham mengalami penurunan yang cukup signifikan. faktor utama yang memengaruhi penurunan tersebut adalah Pertumbuhan ekonomi indonesia yang lambat selama tahun 2011-2015 dengan rata-rata pertumbuhan domestik bruto sebesar 5,63% dan 2016-2017 dengan rata-rata 5,05%. Lambatnya pertumbuhan ini dipicu oleh lambatnya pertumbuhan perekonomian di kawasan asia pasifik khususnya china. Hal ini memengaruhi perkembangan perusahaan berskala besar termasuk perusahaan LQ45. IHSG Perusahaan LQ45 pada tahun 2015 melemah 3,02%. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap menurunnya harga saham dan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45. Data menunjukkan perubahan nilai perusahaan pada tahun 2015 sebanyak 91,3% perusahaan, 2016 sebanyak 56,5% perusahaan dan 2017 sebanyak 0,65,2 perusahaan. Perusahaan yang memiliki harga saham



yang naik turun akan menurunkan minat beli saham perusahaan, sehingga dalam hal ini naiknya ukuran perusahaan pada indeks LQ45 memiliki pengaruh menurun nilai perusahaan.

Sebagai contoh perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln Total Aset dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan 3,32% yaitu dari 29,9785 menjadi 30,9750, namun nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price book to value* mengalami penurunan yang signifikan yaitu 62,34% dari 3,0366 tahun 2014 menjadi 1,1435 tahun 2017. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh penurunan harga saham sebesar 36,15% dari Rp2952,66 tahun 2014 menjadi Rp1885 tahun 2017. Perusahaan Jasa Marga (persero) Tbk juga mengalami hal yang sama, nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,92% yaitu dari 31,0923 menjadi 32,0029, namun nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 39,5% yaitu dari 4,1859 menjadi 2,5301. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh penurunan harga saham sebesar 9% dari Rp7033 tahun 2014 menjadi Rp6400 tahun 2017. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Novari dan Lestari (2016), yang menemukan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **b. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis statistik untuk variabel *Leverage* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,498. Hasil uji t untuk

variabel *Leverage* diperoleh nilai sebesar 5,850 dengan tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain  $H_{a2}$  dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian menunjukkan uji statistik t bernilai 5,580 menunjukkan adanya pengaruh positif *leverage* terhadap nilai perusahaan. Artinya, penggunaan hutang dalam perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* menggambarkan besar atau kecilnya jumlah pemakaian utang oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai *leverage*, maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Sejalan dengan teori sinyal, sebuah perusahaan yang sangat menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham dan lebih memilih untuk mendapatkan modal baru dengan cara menggunakan hutang. Penggunaan hutang menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang dan memiliki kemampuan mengendalikan risiko keuangan dengan baik.

Peningkatan *leverage* menurunkan besarnya konflik antara pemegang saham dan manajemen. Manajemen meningkatkan kinerja mereka dengan mengefektifkan penggunaan hutang melalui aktivitas kerja yang maksimal untuk dapat membayar kewajiban perusahaan. Penggunaan hutang juga digunakan untuk menurunkan kelebihan arus kas yang dalam perusahaan sehingga mengurangi pemborosan penggunaan dana oleh manajemen.

Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 ini lebih mudah untuk mendapatkan dana dari investor, sehingga perusahaan cenderung memiliki hutang yang tinggi untuk pembiayaan operasionalnya. Hal ini terlihat dari banyak perusahaan yang memiliki nilai DER lebih dari satu, seperti contoh Astra Agro Lestari yang memiliki nilai DER pada tahun 2017 sebesar 1,418, Waskita Karya (Persero) Tbk yang memiliki nilai DER 3,3022 dan Jasa Marga (Persero) Tbk yang memiliki nilai DER 3,3135.

Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi mampu meningkatkan laba melalui kegiatan operasional yang dibiayai dengan hutang, sehingga peningkatan laba dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan menggunakan hutang (*leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Berdasarkan 23 data perusahaan indeks LQ5 yang diteliti 69% atau 16 perusahaan yang mengalami peningkatan laba pada tahun 2014-2017 Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh

Utomo, Nanang (2016) tentang Faktor-Faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel Profitabilitas diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,800. Hasil uji t untuk variabel Profitabilitas diperoleh nilai sebesar 8,421 dengan tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain  $H_{a3}$  dalam penelitian ini diterima.

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif terhadap pemegang saham bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang menguntungkan. Perusahaan yang mampu meningkatkan profitabilitasnya setiap tahun cenderung menghasilkan profit yang besar pula yang menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Peningkatan kepercayaan investor akan diikuti dengan peningkatan permintaan saham perusahaan. peningkatan saham perusahaan akan membuat harga saham perusahaan naik, sehingga

akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013), Novari dan Lestari (2016), Lubis,dkk (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**d. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

. Hasil analisis statistik untuk variabel Kebijakan Dividen diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,932. Hasil uji t untuk variabel Kebijakan Dividen diperoleh nilai sebesar 3,631 dengan tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain  $H_{a4}$  dalam penelitian ini diterima.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Sartono, 2011). Semakin tinggi pembagian dividen, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan yang membayarkan dividen yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dividen yang dibayarkan haruslah sesuai

dengan kebutuhan perusahaan maupun pemegang saham. Kebijakan dividen perusahaan yang optimal adalah kebijakan yang menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa depan yang memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2011). Kenaikan pembayaran dividen dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nandita dan Kusumawati (2018) tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2012-2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Nilai perusahaan.

## **2. Uji Kesesuaian Model**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10, hasil menunjukkan bahwa F hitung sebesar 23,852 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,523 atau 52,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan

kebijakan dividen mampu menjelaskan Nilai Perusahaan sebesar 52,3% sedangkan sisanya 47,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* dan Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book to Value* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2017. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hipotesis ini ditolak karena tandanya tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu positif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -3,272 dan nilai koefisiensi sebesar -0,175 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan  $0,002 < 0,05$
2. Variabel *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi leverage, maka semakin tinggi Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 5,850 dan nilai koefisiensi



sebesar 0,498 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan  $0,000 < 0,05$

3. Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi profit perusahaan, maka akan semakin tinggi Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 8,421 dan nilai koefisiensi sebesar 0,800 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan  $0,000 < 0,05$ .
4. Variabel Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi pembagian dividen, maka akan semakin tinggi Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,631 dan nilai koefisiensi sebesar 0,932 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan  $0,000 < 0,05$ .
5. Hasil analisis uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 23,852 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_a$  diterima.
6. Hasil uji *Adjusted R*<sup>2</sup> pada penelitian ini sebesar 0,523. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan

kebijakan dividen mampu menjelaskan Nilai Perusahaan sebesar 52,3% sedangkan sisanya 47,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

## **B. Keterbatasan**

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian hanya terbatas pada perusahaan indeks LQ45 sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen sebagai variabel independen dalam menjelaskan Nilai Perusahaan. Masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.
3. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 4 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2017, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi sebaiknya dapat menggunakan atau menambahkan variabel diluar model ini sehingga dapat diketahui variabel bebas yang

memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen, mengembangkan objek penelitian pada perusahaan sektor lain.

2. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, sebaiknya lebih mempertimbangkan :
  - a. Faktor ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.
  - b. Penggunaan proksi lain dalam variabel penelitian. Hal ini terlihat dari adanya pendapat lain yang menyatakan bahwa perhitungan *leverage* menggunakan *Debt to Total Assets Ratio*(DAR). Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru dengan jaminan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Besaran presentasi rasio yakni 1:1 artinya Rp1 utang jangka panjang bisa dijamin oleh Rp1 aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amijaya, T., Pangestuti, I.D., Mawardi W. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Tesis Master Universitas Diponegoro*.
- Astriani, Eno Fuji. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Padang*. Vol.2, No.1.
- Atarmawan, R.J.D. (2011). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage*. Vol.2, No.2.
- Budiasih, Igan. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan laba. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.4 No.1
- Brealey R dan Myers S. (1991). *Principle of Corporate Finance*. Fourth Edition. US.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 1. (Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 2. (Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Chen, Li-Ju ,and Shun-Yu. (2011). The Influence Of Profitability On Firm Value With Capital Structure As The Mediator And Firm Size And Industry As Moderators. *Investment Management and Financial Innovations*, 8(3):121129.
- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. (2007). Kepemilikan manajerial, Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.9 No.1.
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darmadji & Fakhrudin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia edisi 3*. Jakarta: Salemba empat.

- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Darsono, P. (2005). *Manajemen Keuangan, Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta : Diadit Media.
- Darwin, Herman. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 3.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Wirajaya, Ary. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4.2, 358-372.
- Dewi, A.A. Ayu Kemara. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol.6 No.4.
- Eka, Amelia Kusumaningrum. (2010). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Sruktur Modal. *Skripsi*
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Fitdini, Junda Eka dan Yutetta, Etna Nur Afri. (2009). Hubungan Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Dewan Komisaris, Independen, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan likuiditas dengan Kondisi *Financial Distress* (studi pada perusahaan manufaktur periode 2004-2007). *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence. (2009). *Principles of Manajerial Finance*. United States: Pearson Addison wesley.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Horne. (1994). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta :Salemba Empat.

- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. (2001). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Pertama*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Kusumajaya, Oka. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Tesis Program Magister Program Studi Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Udayana*
- Kusumawati, R dan Sudento, A. (2005). Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan *Leverage* Keuangan (*Solvabilitas*) Terhadap tingkat *Underpricing* pada penawaran perdana (*Initial Public Offering/IPO*) di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Utilitas*, Vol.13 No.1. p. 93-11.
- Lubis, I.L., Sinaga B.M., dan Sasongko, Hendro. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. Vol.3 No.3.
- Nurhayati, Mafizatun. (2013). Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol.5 No.2.
- Novari, Putu Mikhy dan Lestari, Putu Vivi. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan *Real Estate*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5672.
- Priyatno, Duwi. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20 edisi kesatu*. Yogyakarta : ANDI
- Rakhimsyah dan Gunawan. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi* Vol.7 No.2. Hlm 31-45
- Rinnaya, I. Y, R. Andini dan A. Oemar. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting* 2.
- Salvatore, Dominick. (2005). *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Senda, Fransiska Dhoru. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage Financial, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*. Vol.2 No.3.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell. (2006). Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Dalam Jurnal Manajemen Akuntansi*, 6(1): h, 23-24.
- Sujoko dan Soebiantoro. (2007). Pengaruh Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern dan Faktor Ektern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Emperik Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1):h,41-48.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Toto, Prihadi. (2008). *7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta : PPM
- Weston, J. Fred dan Copeland, E. Thomas. (2008). *Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Weston, J. Fred, dan Brigham. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan*. Jakarta.Penerbit : Erlangga.
- Wiagustini. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Udayana: University Press.
- Yuniasih, N.W dan Wirakusuma, M.G. (2007). Pengaruh Kinerja Keungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Universitas Udayana Bali*.

# **LAMPIRAN**



Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan indeks LQ45 periode 2014-2017

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ADRO	Adaro <i>Energy</i> Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ASII	Astra Internasional Tbk.
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
13	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
14	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
15	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
16	PTPP	PP (Persero) Tbk.
17	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
19	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
21	UNTR	<i>United Tractors</i> Tbk.
22	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
23	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 2

Data nilai perusahaan (PBV) sampel periode 2014-2017

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

$$BV (\text{Book Value}) = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham}}$$

Tahun 2014

NO	KODE	Harga saham (Rp)	Nilai Buku Saham (Rp)	PBV
1	ADHI	2952,66	972,3666	3,0366
2	ADRO	1040	1018,6181	1,0210
3	AKRA	4120	1523,1820	2,7049
4	ASII	7425	2972,1699	2,4982
5	ASRI	560	324,2435	1,7271
6	CPIN	3780	667,3551	5,6642
7	GGRM	60700	17269,8546	3,5148
8	ICBP	6550	2579,3287	2,5394
9	JSMR	7033	1680,1464	4,1859
10	KLBF	1830	209,4389	8,7376
11	LPKR	1020	764,6541	1,3339
12	LSIP	1890	1058,0358	1,7863
13	MNCN	2540	657,9683	3,8604
14	PGAS	6000	1520,5567	3,9459
15	PTPP	3397,95	493,6090	6,8839
16	PWON	515	171,9921	2,9943
17	SMGR	16200	4215,1846	3,8432
18	SMRA	1520	415,3828	3,6593
19	TLKM	2865	854,4150	3,3532
20	UNTR	17350	10341,9133	1,6776
21	UNVR	32300	622,0857	51,9221
22	WIKA	3407,95	809,6562	4,2091
23	WSKT	1432,89	292,8634	4,8927

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

$$BV (\text{Book Value}) = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham}}$$

Tahun 2015

No	Kode	Harga Saham (Rp)	Nilai Buku Saham (Rp)	PBV
1	ADHI	2040	1576,0655	1,2944
2	ADRO	515	1048,2858	0,4913
3	AKRA	7175	1845,0543	3,8888
4	ASII	6000	3125,5409	1,9197
5	ASRI	343	336,0105	1,0208
6	BSDE	1800	1148,0771	1,5678
7	CPIN	2600	766,0341	3,3941
8	GGRM	55000	19753,7270	2,7843
9	ICBP	6737	2810,3310	2,3972
10	JSMR	5212	649,6147	8,0232
11	KLBF	1320	223,8007	5,8981
12	LPKR	1035	819,6992	1,2627
13	LSIP	1320	1075,4982	1,2273
14	MNCN	1855	670,0990	2,7682
15	PGAS	2745	1720,1728	1,5958
16	PTPP	3683	1057,1274	3,4840
17	PWON	496	196,3275	2,5264
18	SMGR	11400	4626,2675	2,4642
19	SMRA	1650	521,9286	3,1614
20	TLKM	3105	926,8651	3,3500
21	UNTR	16950	10522,4941	1,6108
22	WIKA	2444,83	870,2041	2,8095
23	WSKT	1670	715,0036	2,3357

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

$$BV (\text{Book Value}) = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham}}$$

Tahun 2016

No	Kode	Harga Saham (Rp)	Nilai Buku Saham (Rp)	PBV
1	ADHI	2080	1528,5061	1,3608
2	ADRO	1695	1183,6074	1,4321
3	AKRA	6000	2022,7362	2,9663
4	ASII	8275	3455,8725	2,3945
5	ASRI	352	365,8046	0,9623
6	BSDE	1755	1265,3032	1,3870
7	CPIN	3090	863,3518	3,5791
8	GGRM	63900	20562,5876	3,1076
9	ICBP	8575	1586,4319	5,4052
10	JSMR	4320	2251,1890	1,9190
11	KLBF	1515	265,8947	5,6977
12	LPKR	755	971,0588	0,7775
13	LSIP	1740	1120,6414	1,5527
14	MNCN	1755	664,5439	2,6409
15	PGAS	2840	1642,2990	1,7293
16	PTPP	3810	1738,4367	2,1916
17	PWON	565	228,8161	2,4692
18	SMGR	9175	5154,5627	1,7800
19	SMRA	1325	565,9998	2,3410
20	TLKM	3980	1047,0635	3,8011
21	UNTR	21250	11426,3804	1,8597
22	WIKA	2360	1393,3983	1,6937
23	WSKT	2570	1235,7527	2,0797

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

$$BV (\text{Book Value}) = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham}}$$

Tahun 2017

No	Kode	Harga Saham (Rp)	Nilai Buku Saham (Rp)	PBV
1	ADHI	1885	1648,459906	1,1435
2	ADRO	1860	1279,194604	1,4540
3	AKRA	6350	2253,097137	2,8183
4	ASII	8300	3861,543463	2,1494
5	ASRI	356	436,2823493	0,8160
6	BSDE	1700	1516,979891	1,1206
7	CPIN	3000	957,6061105	3,1328
8	GGRM	83800	21926,05744	3,8219
9	ICBP	8900	1742,79629	5,1067
10	JSMR	6400	2529,590154	2,5301
11	KLBF	1690	296,4052392	5,7017
12	LPKR	488	1293,903094	0,3772
13	LSIP	1420	1190,433378	1,1928
14	MNCN	1285	686,5376817	1,8717
15	PGAS	1750	1781,089499	0,9825
16	PTPP	2640	2297,313918	1,1492
17	PWON	685	265,6062216	2,5790
18	SMGR	9900	5131,745708	1,9292
19	SMRA	945	579,044048	1,6320
20	TLKM	4440	1112,400833	3,9914
21	UNTR	35400	12744,29029	2,7777
22	WIKA	1550	1631,204452	0,9502
23	WSKT	2210	1676,365706	1,3183

### Lampiran 3

Data Ukuran perusahaan sampel periode 2014-2017

Ukuran perusahaan = Ln.total Aset

Tahun 2014

No	Kode	Total Aset (Rp)	Ln Total Aset
1	ADHI	10.458.881.684.274	29,9785
2	ADRO	64.136.480.000.000	31,7920
3	AKRA	14.791.917.177.000	30,3251
4	ASII	236.029.000.000.000	33,0950
5	ASRI	16.924.366.954.000	30,4598
6	BSDE	28.134.725.397.393	30,9680
7	CPIN	20.862.439.000.000	30,6690
8	GGRM	58.220.600.000.000	31,6953
9	ICBP	24.910.211.000.000	30,8463
10	JSMR	31.857.947.989.000	31,0923
11	KLBF	12.425.032.367.729	30,1507
12	LPKR	37.761.220.693.695	31,2623
13	LSIP	8.655.146.000.000	29,7892
14	MNCN	13.609.033.000.000	30,2418
15	PGAS	80.798.076.926.840	32,0230
16	PTPP	14.611.864.850.970	30,3129
17	PWON	16.770.742.538.000	30,4507
18	SMGR	34.314.666.027.000	31,1666
19	SMRA	15.379.478.994.000	30,3641
20	TLKM	140.895.000.000.000	32,5790
21	UNTR	60.292.031.000.000	31,7302
22	WIKA	15.915.161.682.000	30,3983
23	WSKT	12.542.041.344.848	30,1601

Ukuran perusahaan = Ln.total Aset

Tahun 2015

No	Kode	Total Aset (Rp)	Ln Total Aset
1	ADHI	16.761.063.514.879	30,4501
2	ADRO	59.586.290.000.000	31,7184
3	AKRA	15.203.129.563.000	30,3525
4	ASII	245.435.000.000.000	33,1341
5	ASRI	16.010.952.567.000	30,4043
6	BSDE	36.022.148.489.646	31,2152
7	CPIN	24.684.915.000.000	30,8372
8	GGRM	63.505.413.000.000	31,7821
9	ICBP	12.599.124.000.000	30,1646
10	JSMR	36.724.982.487.000	31,2345
11	KLBF	13.696.417.381.439	30,2482
12	LPKR	41.326.558.178.049	31,3525
13	LSIP	8.848.792.000.000	29,8113
14	MNCN	14.474.557.000.000	30,3034
15	PGAS	89.598.832.090.495	32,1264
16	PTPP	19.128.811.782.419	30,5822
17	PWON	18.778.122.467.000	30,5637
18	SMGR	38.153.118.932.000	31,2726
19	SMRA	18.758.262.022.000	30,5627
20	TLKM	166.173.000.000.000	32,7441
21	UNTR	61.715.399.000.000	31,7536
22	WIKA	19.602.406.034.000	30,6067
23	WSKT	30.309.111.177.468	31,0425

Ukuran perusahaan = Ln.total Aset

Tahun 2016

No	Kode	Total Aset (Rp)	Ln Total Aset
1	ADHI	20.095.435.959.279	30,6315
2	ADRO	65.222.570.000.000	31,8088
3	AKRA	15.830.740.710.000	30,3930
4	ASII	261.855.000.000.000	33,1988
5	ASRI	20.186.130.682.000	30,6360
6	BSDE	38.292.205.983.731	31,2763
7	CPIN	24.204.994.000.000	30,8176
8	GGRM	62.951.634.000.000	31,7734
9	ICBP	28.901.948.000.000	30,9949
10	JSMR	53.500.322.659.000	31,6107
11	KLBF	15.226.009.210.657	30,3540
12	LPKR	45.603.683.000.000	31,4510
13	LSIP	9.459.088.000.000	29,8780
14	MNCN	14.239.867.000.000	30,2871
15	PGAS	91.823.679.278.048	32,1509
16	PTPP	31.215.671.256.566	31,0719
17	PWON	20.674.141.654.000	30,6599
18	SMGR	44.226.895.982.000	31,4204
19	SMRA	20.810.319.657.000	30,6665
20	TLKM	179.611.000.000.000	32,8218
21	UNTR	63.991.229.000.000	31,7898
22	WIKA	31.096.539.490.000	31,0681
23	WSKT	61.452.181.722.030	31,7493



Ukuran perusahaan = Ln.total Aset

Tahun 2017

No	Kode	Total Aset (Rp)	Ln Total Aset
1	ADHI	28.332.948.012.950	30,9750
2	ADRO	68.141.470.000.000	31,8526
3	AKRA	16.823.208.531.000	30,4538
4	ASII	295.646.000.000.000	33,3202
5	ASRI	20.728.430.487.000	30,6625
6	BSDE	45.951.188.475.157	31,4586
7	CPIN	24.522.593.000.000	30,8306
8	GGRM	66.759.930.000.000	31,8321
9	ICBP	31.619.514.000.000	31,0848
10	JSMR	79.192.772.790.000	32,0029
11	KLBF	16.616.239.416.335	30,4414
12	LPKR	56.772.116.000.000	31,6701
13	LSIP	9.744.381.000.000	29,9077
14	MNCN	15.057.291.000.000	30,3429
15	PGAS	85.259.311.570.068	32,0767
16	PTPP	41.782.780.915.111	31,3635
17	PWON	23.358.717.736.000	30,7820
18	SMGR	48.963.502.966.000	31,5221
19	SMRA	21.662.771.991.000	30,7066
20	TLKM	198.484.000.000.000	32,9217
21	UNTR	82.262.093.000.000	32,0409
22	WIKA	45.663.774.302.000	31,4523
23	WSKT	97.895.760.838.625	32,2149

Lampiran 4

Data *Leverage* sampel periode 2014-2017

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tahun 2014

No	Kode	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER
1	ADHI	11.598.931.718.043	5.612.131.796.836	2,0668
2	ADRO	26.055.860.000.000	33.530.430.000.000	0,7771
3	AKRA	7.916.954.220.000	7.286.175.343.000	1,0866
4	ASII	118.902.000.000.000	126.533.000.000.000	0,9397
5	ASRI	12.107.460.464.000	6.602.409.662.000	1,8338
6	BSDE	13.925.458.006.310	22.096.690.483.336	0,6302
7	CPIN	12.123.488.000.000	12.561.427.000.000	0,9651
8	GGRM	25.497.504.000.000	38.007.909.000.000	0,6708
9	ICBP	10.173.713.000.000	16.386.911.000.000	0,6208
10	JSMR	24.356.318.021.000	12.368.664.466.000	1,9692
11	KLBF	2.758.131.396.170	10.938.285.985.296	0,2522
12	LPKR	22.409.793.619.707	18.916.764.558.342	1,1847
13	LSIP	1.510.814.000.000	7.337.978.000.000	0,2059
14	MNCN	4.908.164.000.000	9.566.393.000.000	0,5131
15	PGAS	47.899.250.165.565	41.699.581.924.930	1,1487
16	PTPP	14.009.739.548.526	5.119.072.234.163	2,7368
17	PWON	9.323.066.490.000	9.455.055.977.000	0,9860
18	SMGR	10.712.320.531.000	27.440.798.401.000	0,3904
19	SMRA	11.228.512.108.000	7.529.749.914.000	1,4912
20	TLKM	72.745.000.000.000	93.428.000.000.000	0,7786
21	UNTR	22.465.074.000.000	39.250.325.000.000	0,5724
22	WIKA	14.164.304.669.000	5.438.101.365.000	2,6046
23	WSKT	20.604.904.309.804	9.704.206.867.663	2,1233

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Tahun 2015

No	Kode	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER
1	ADHI	11.598.931.718.043	5.612.131.796.836	2,0668
2	ADRO	26.055.860.000.000	33.530.430.000.000	0,7771
3	AKRA	7.916.954.220.000	7.286.175.343.000	1,0866
4	ASII	118.902.000.000.000	126.533.000.000.000	0,9397
5	ASRI	12.107.460.464.000	6.602.409.662.000	1,8338
6	BSDE	13.925.458.006.310	22.096.690.483.336	0,6302
7	CPIN	12.123.488.000.000	12.561.427.000.000	0,9651
8	GGRM	25.497.504.000.000	38.007.909.000.000	0,6708
9	ICBP	10.173.713.000.000	16.386.911.000.000	0,6208
10	JSMR	24.356.318.021.000	12.368.664.466.000	1,9692
11	KLBF	2.758.131.396.170	10.938.285.985.296	0,2522
12	LPKR	22.409.793.619.707	18.916.764.558.342	1,1847
13	LSIP	1.510.814.000.000	7.337.978.000.000	0,2059
14	MNCN	4.908.164.000.000	9.566.393.000.000	0,5131
15	PGAS	47.899.250.165.565	41.699.581.924.930	1,1487
16	PTPP	14.009.739.548.526	5.119.072.234.163	2,7368
17	PWON	9.323.066.490.000	9.455.055.977.000	0,9860
18	SMGR	10.712.320.531.000	27.440.798.401.000	0,3904
19	SMRA	11.228.512.108.000	7.529.749.914.000	1,4912
20	TLKM	72.745.000.000.000	93.428.000.000.000	0,7786
21	UNTR	22.465.074.000.000	39.250.325.000.000	0,5724
22	WIKA	14.164.304.669.000	5.438.101.365.000	2,6046
23	WSKT	20.604.904.309.804	9.704.206.867.663	2,1233

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Tahun 2016

NO	KODE	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas(Rp)	DER
1	ADHI	14.652.655.996.381	5.442.779.962.898	2,6921
2	ADRO	27.363.750.000.000	37.858.820.000.000	0,7228
3	AKRA	7.756.420.389.000	8.074.320.321.000	0,9606
4	ASII	121.949.000.000.000	139.906.000.000.000	0,8716
5	ASRI	12.998.285.601.000	7.187.845.081.000	1,8084
6	BSDE	13.939.298.974.339	24.352.907.009.392	0,5724
7	CPIN	10.047.751.000.000	14.157.243.000.000	0,7097
8	GGRM	23.387.406.000.000	39.564.228.000.000	0,5911
9	ICBP	10.401.125.000.000	18.500.823.000.000	0,5622
10	JSMR	37.161.482.595.000	16.338.840.064.000	2,2744
11	KLBF	2.762.162.069.572	12.463.847.141.085	0,2216
12	LPKR	23.528.544.000.000	22.409.794.000.000	1,0499
13	LSIP	1.813.104.000.000	7.645.984.000.000	0,2371
14	MNCN	4.752.769.000.000	9.487.098.000.000	0,5010
15	PGAS	43.699.603.582.624	39.811.805.496.900	1,0977
16	PTPP	20.437.542.443.428	10.778.128.813.138	1,8962
17	PWON	9.654.447.854.000	11.019.693.800.000	0,8761
18	SMGR	13.652.504.525.000	30.574.391.457.000	0,4465
19	SMRA	12.644.764.172.000	8.165.555.485.000	1,5485
20	TLKM	74.067.000.000.000	105.544.000.000.000	0,7018
21	UNTR	21.369.286.000.000	42.621.943.000.000	0,5014
22	WIKA	18.597.824.186.000	12.498.715.304.000	1,4880
23	WSKT	44.651.963.165.082	16.773.218.556.948	2,6621

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Tahun 2017

NO	KODE	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER
1	ADHI	22.463.030.586.953	5.869.917.425.997	3,8268
2	ADRO	27.225.200.000.000	40.916.270.000.000	0,6654
3	AKRA	7.793.559.184.000	9.026.649.347.000	0,8634
4	ASII	139.317.000.000.000	156.329.000.000.000	0,8912
5	ASRI	12.155.738.907.000	8.572.691.580.000	1,4180
6	BSDE	16.754.337.385.933	29.196.851.089.224	0,5738
7	CPIN	8.819.768.000.000	15.702.825.000.000	0,5617
8	GGRM	24.572.266.000.000	42.187.664.000.000	0,5825
9	ICBP	11.295.184.000.000	20.324.330.000.000	0,5557
10	JSMR	60.833.333.269.000	18.359.439.521.000	3,3135
11	KLBF	2.722.207.633.646	13.894.031.782.689	0,1959
12	LPKR	26.911.822.000.000	29.860.294.000.000	0,9013
13	LSIP	1.622.216.000.000	8.122.165.000.000	0,1997
14	MNCN	5.256.208.000.000	9.801.083.000.000	0,5363
15	PGAS	42.083.015.885.376	43.176.295.684.692	0,9747
16	PTPP	27.539.670.430.514	14.243.110.484.597	1,9335
17	PWON	10.567.227.711.000	12.791.490.025.000	0,8261
18	SMGR	18.524.450.664.000	30.439.052.302.000	0,6086
19	SMRA	13.308.969.928.000	8.353.742.063.000	1,5932
20	TLKM	86.354.000.000.000	112.130.000.000.000	0,7701
21	UNTR	34.724.168.000.000	47.537.925.000.000	0,7305
22	WIKA	31.051.949.689.000	14.631.824.613.000	2,1222
23	WSKT	75.140.936.029.129	22.754.824.809.495	3,3022

## Lampiran 5

### Data Profitabilitas sampel periode 2014-2017

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tahun 2014

NO	KODE	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
1	ADHI	326.656.560.598	10.458.881.684.274	0,0312
2	ADRO	1.835.400.000.000	64.136.480.000.000	0,0286
3	AKRA	790.563.128.000	14.791.917.177.000	0,0534
4	ASII	22.125.000.000.000	236.029.000.000.000	0,0937
5	ASRI	1.276.955.123.000	16.924.366.954.000	0,0755
6	BSDE	3.996.463.893.465	28.134.725.397.393	0,1420
7	CPIN	1.746.644.000.000	20.862.439.000.000	0,0837
8	GGRM	5.395.293.000.000	58.220.600.000.000	0,0927
9	ICBP	2.531.681.000.000	24.910.211.000.000	0,1016
10	JSMR	1.215.847.329.000	31.857.947.989.000	0,0382
11	KLBF	2.121.090.581.630	12.425.032.367.729	0,1707
12	LPKR	3.135.215.910.627	37.761.220.693.695	0,0830
13	LSIP	916.695.000.000	8.655.146.000.000	0,1059
14	MNCN	1.883.432.000.000	13.609.033.000.000	0,1384
15	PGAS	9.301.033.211.200	80.798.076.926.840	0,1151
16	PTPP	532.065.270.922	14.611.864.850.970	0,0364
17	PWON	2.599.141.016.000	16.770.742.538.000	0,1550
18	SMGR	5.587.345.791.000	34.314.666.027.000	0,1628
19	SMRA	1.387.516.904.000	15.379.478.994.000	0,0902
20	TLKM	21.446.000.000.000	140.895.000.000.000	0,1522
21	UNTR	4.839.970.000.000	60.292.031.000.000	0,0803
22	WIKA	750.795.820.000	15.915.161.682.000	0,0472
23	WSKT	501.212.792.063	12.542.041.344.848	0,0400

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tahun 2015

NO	KODE	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
1	ADHI	465.025.548.006	16.761.063.514.879	0,0277
2	ADRO	1.510.030.000.000	59.586.290.000.000	0,0253
3	AKRA	1.058.741.020.000	15.203.129.563.000	0,0696
4	ASII	15.613.000.000.000	245.435.000.000.000	0,0636
5	ASRI	684.287.753.000	16.010.952.567.000	0,0427
6	BSDE	2.351.380.057.145	36.022.148.489.646	0,0653
7	CPIN	1.832.598.000.000	24.684.915.000.000	0,0742
8	GGRM	6.452.834.000.000	63.505.413.000.000	0,1016
9	ICBP	2.923.148.000.000	12.599.124.000.000	0,2320
10	JSMR	1.319.200.546.000	36.724.982.487.000	0,0359
11	KLBF	2.507.694.281.873	13.696.417.381.439	0,1831
12	LPKR	1.024.120.634.260	41.326.558.178.049	0,0248
13	LSIP	623.309.000.000	8.848.792.000.000	0,0704
14	MNCN	1.276.968.000.000	14.474.557.000.000	0,0882
15	PGAS	5.556.059.080.680	89.598.832.090.495	0,0620
16	PTPP	845.563.301.618	19.128.811.782.419	0,0442
17	PWON	1.400.554.118.000	18.778.122.467.000	0,0746
18	SMGR	4.525.441.038.000	38.153.118.932.000	0,1186
19	SMRA	1.064.079.939.000	18.758.262.022.000	0,0567
20	TLKM	23.317.000.000.000	166.173.000.000.000	0,1403
21	UNTR	2.792.439.000.000	61.715.399.000.000	0,0452
22	WIKA	703.005.054.000	19.602.406.034.000	0,0359
23	WSKT	1.047.590.672.774	30.309.111.177.468	0,0346

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tahun 2016

NO	KODE	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
1	ADHI	315.107.783.135	20.095.435.959.279	0,0157
2	ADRO	3.406.860.000.000	65.222.570.000.000	0,0522
3	AKRA	1.046.852.086.000	15.830.740.710.000	0,0661
4	ASII	18.302.000.000.000	261.855.000.000.000	0,0699
5	ASRI	510.243.279.000	20.186.130.682.000	0,0253
6	BSDE	2.037.537.680.130	38.292.205.983.731	0,0532
7	CPIN	2.225.402.000.000	24.204.994.000.000	0,0919
8	GGRM	6.672.682.000.000	62.951.634.000.000	0,1060
9	ICBP	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	0,1256
10	JSMR	1.803.054.456.000	53.500.322.659.000	0,0337
11	KLBF	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	0,1544
12	LPKR	1.227.374.000.000	45.603.683.000.000	0,0269
13	LSIP	592.769.000.000	9.459.088.000.000	0,0627
14	MNCN	1.482.955.000.000	14.239.867.000.000	0,1041
15	PGAS	4.146.133.495.376	91.823.679.278.048	0,0452
16	PTPP	1.148.476.320.716	31.215.671.256.566	0,0368
17	PWON	1.780.254.981.000	20.674.141.654.000	0,0861
18	SMGR	4.535.036.823.000	44.226.895.982.000	0,1025
19	SMRA	605.050.858.000	20.810.319.657.000	0,0291
20	TLKM	29.172.000.000.000	179.611.000.000.000	0,1624
21	UNTR	5.104.477.000.000	63.991.229.000.000	0,0798
22	WIKA	1.147.144.922.000	31.096.539.490.000	0,0369
23	WSKT	1.809.183.476.256	61.452.181.722.030	0,0294



$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tahun 2017

NO	KODE	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
1	ADHI	517.059.848.207	28.332.948.012.950	0,0182
2	ADRO	5.364.380.000.000	68.141.470.000.000	0,0787
3	AKRA	1.304.600.520.000	16.823.208.531.000	0,0775
4	ASII	23.165.000.000.000	295.646.000.000.000	0,0784
5	ASRI	1.358.189.177.000	20.728.430.487.000	0,0655
6	BSDE	5.166.720.070.985	45.951.188.475.157	0,1124
7	CPIN	2.496.787.000.000	24.522.593.000.000	0,1018
8	GGRM	7.755.347.000.000	66.759.930.000.000	0,1162
9	ICBP	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	0,1121
10	JSMR	2.093.656.062.000	79.192.772.790.000	0,0264
11	KLBF	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,1476
12	LPKR	856.984.000.000	56.772.116.000.000	0,0151
13	LSIP	763.423.000.000	9.744.381.000.000	0,0783
14	MNCN	1.567.546.000.000	15.057.291.000.000	0,1041
15	PGAS	2.002.177.781.028	85.259.311.570.068	0,0235
16	PTPP	1.723.852.894.286	41.782.780.915.111	0,0413
17	PWON	2.024.627.040.000	23.358.717.736.000	0,0867
18	SMGR	2.043.025.914.000	48.963.502.966.000	0,0417
19	SMRA	532.437.613.000	21.662.771.991.000	0,0246
20	TLKM	32.701.000.000.000	198.484.000.000.000	0,1648
21	UNVR	7.004.562.000.000	18.906.413.000.000	0,3705
22	WIKA	1.356.115.489.000	45.663.774.302.000	0,0297
23	WSKT	4.201.572.490.754	97.895.760.838.625	0,0429

Lampiran 6

Data Kebijakan Dividen sampel periode 2014-2017

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{earnings per share}}$$

Tahun 2014

NO	KODE	DPS (Rp)	EPS (Rp)	DPR
1	AALI	1198	1589,9100	0,7535
2	ADHI	68	179,9100	0,3758
3	ADRO	9	55,6000	0,1691
4	AKRA	50	207,7900	0,2400
5	ASII	216	474,0000	0,4557
6	ASRI	7	55,8500	0,1253
7	BBCA	50	669,0000	0,0747
8	BBNI	145	578,0000	0,2501
9	BBRI	295	982,6700	0,3000
10	BMRI	213	851,6600	0,2500
11	BSDE	15	211,3100	0,0710
12	CPIN	46	107,0000	0,4299
13	GGRM	800	2790,0000	0,2867
14	ICBP	190	447,0000	0,4251
15	INDF	142	70,0000	2,0286
16	JSMR	79	206,0000	0,3816
17	KLBF	17	44,0000	0,3864
18	LPKR	14	111,8600	0,1240
19	LSIP	46	134,0000	0,3430
20	MNCN	35	125,7600	0,2767
21	PGAS	145	248,8000	0,5821
22	PTBA	436	927,0000	0,4702
23	PTPP	26	110,0000	0,2369
24	PWON	5	52,2300	0,0862
25	SCMA	51	99,4200	0,5130
26	SMGR	407	938,0000	0,4343
27	SMRA	23	96,9200	0,2373
28	TLKM	99	149,8300	0,6584
29	UNTR	535	1440,0000	0,3715
30	UNVR	707	752,0000	0,9402
31	WIKA	28	100,1900	0,2775
32	WSKT	11	51,9000	0,2187

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{earnings per share}}$$

Tahun 2015

No	KODE	DPS (Rp)	EPS(Rp)	DPR
	AALI	944	393,1500	2,4011
	ADHI	18	202,8300	0,0897
	ADRO	11	47,7000	0,2306
	AKRA	130	262,7400	0,4936
	ASII	216	357,0000	0,6050
	ASRI	7	30,3600	0,2306
	BBCA	55	731,0000	0,0752
	BBNI	122	487,0000	0,2496
	BBRI	309	1030,4300	0,2997
	BMRI	261	871,5000	0,3000
	BSDE	15	112,4400	0,1334
	CPIN	18	112,0000	0,1607
	GGRM	800	3345,0000	0,2392
	ICBP	222	515,0000	0,4311
	INDF	220	45,0000	4,8889
	JSMR	26	215,6400	0,1196
	KLBF	18	42,7600	0,4262
	LPKR	16	23,5100	0,7004
	LSIP	53	91,0000	0,5820
	MNCN	62	84,2600	0,7381
	PGAS	91	275,9000	0,3310
	PTBA	306	941,0000	0,3255
	PTPP	22	153,0000	0,1436
	PWON	5	26,2000	0,1718
	SCMA	125	104,2000	1,1996
	SMGR	375	762,0000	0,4926
	SMRA	20	59,2800	0,3374
	TLKM	87	157,7700	0,5523
	UNTR	796	1033,0000	0,7706
	UNVR	752	766,0000	0,9819
	WIKA	20	101,8100	0,1926
	WSKT	7	90,1800	0,0820

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{earnings per share}}$$

Tahun 2016

NO	KODE	DPS (Rp)	EPS (Rp)	DPR
1	AALI	198	1135,8500	0,1743
2	ADHI	26	88,0300	0,2979
3	ADRO	19	104,6000	0,1816
4	AKRA	90	254,9200	0,3529
5	ASII	168	374,0000	0,4492
6	ASRI	0	25,8900	0,0000
7	BBCA	70	836,0000	0,0837
8	BBNI	213	610,0000	0,3489
9	BBRI	425	1071,5100	0,3964
10	BMRI	266	591,7100	0,4500
11	BSDE	5	93,3200	0,0536
12	CPIN	29	135,0000	0,2148
13	GGRM	260	3470,0000	0,0749
14	ICBP	128	309,0000	0,4142
15	INDF	168	39,0000	4,3077
16	JSMR	40	276,9700	0,1459
17	KLBF	19	49,0600	0,3873
18	LPKR	3	38,7500	0,0895
19	LSIP	37	87,0000	0,4251
20	MNCN	41	98,8800	0,4159
21	PGAS	75	174,6680	0,4304
22	PTBA	265	952,0000	0,2784
23	PTPP	16	234,0000	0,0698
24	PWON	5	34,6900	0,1297
25	SCMA	83	102,6500	0,8086
26	SMGR	305	762,0000	0,4001
27	SMRA	5	21,6000	0,2315
28	TLKM	111	196,1900	0,5670
29	UNTR	583	1341,0000	0,4348
30	UNVR	799	838,0000	0,9535
31	WIKA	14	158,6400	0,0879
32	WSKT	15	147,4800	0,1047

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{earnings per share}}$$

Tahun 2017

NO	KODE	DPS (Rp)	EPS (Rp)	DPR
1	AALI	1036	1044,5000	0,9919
2	ADHI	26	144,7500	0,1824
3	ADRO	31	151,0966	0,2072
4	AKRA	150	226,1800	0,6622
5	ASII	168	466,0000	0,3605
6	ASRI	2	70,2300	0,0214
7	BBCA	80	945,0000	0,0847
8	BBNI	256	730,0000	0,3504
9	BBRI	106	237,2200	0,4457
10	BMRI	398	442,2800	0,8992
11	BSDE	5	255,6400	0,0196
12	CPIN	56	152,0000	0,3684
13	GGRM	2600	4030,0000	0,6452
14	ICBP	154	326,0000	0,4724
15	INDF	235	475,0000	0,4947
16	JSMR	78	303,1500	0,2576
17	KLBF	22	51,2800	0,4290
18	LPKR	2	26,9700	0,0710
19	LSIP	35	112,0000	0,3124
20	MNCN	41	109,1100	0,3769
21	PGAS	32	81,2880	0,3889
22	PTBA	52	425,0000	0,1229
23	PTPP	35	234,0000	0,1501
24	PWON	5	38,8900	0,1157
25	SCMA	58	91,0600	0,6369
26	SMGR	305	340,0000	0,8968
27	SMRA	5	25,1000	0,1992
28	TLKM	115	233,5500	0,4939
29	UNTR	689	1985,0000	0,3473
30	UNVR	870	918,0000	0,9477
31	WIKA	34	134,1000	0,2524
32	WSKT	38	284,1400	0,1333

## Lampiran 7

### *Output Data SPSS Hasil Statistik Deskriptif*

#### **Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	92	,3772	8,7376	2,682765	1,5984582
Ln_TotalAset	92	29,7892	33,3202	31,154768	,8457326
DER	92	,1959	5,1131	1,219332	,9845538
ROA	92	,0151	,2320	,077293	,0454932
DPR	92	,0000	,8968	,312715	,1917110
Valid N (listwise)	92				

## Lampiran 8

### *Output* Data SPSS Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40909613
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,062
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 9

Output Data SPSS Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,204	1,681		4,879	,000		
	Ln_TotalAset	-,175	,053	-,249	-3,272	,002	,943	1,060
	DER	,489	,084	,615	5,850	,000	,496	2,017
	ROA	,800	,095	,853	8,421	,000	,535	1,870
	DPR	,932	,257	,302	3,631	,000	,794	1,259

a. Dependent Variable: PBV



## Lampiran 10

### *Output* Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi

#### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 <sup>a</sup>	,523	,501	,4183950	1,933

a. Predictors: (Constant), DPR, Ln\_TotalAset, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

## Lampiran 11

### *Output Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas*

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,326 <sup>a</sup>	,106	,020	,32056	,106	1,236	8	83	,289

a. Predictors: (Constant), DPR, DER2, ROA2, Ln\_TotalAset2, DER, DPR2, ROA, Ln\_TotalAset

## Lampiran 12

### Output Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DPR, Ln_TotalAset, ROA, DER <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: PBV

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 <sup>a</sup>	,523	,501	,4183950

a. Predictors: (Constant), DPR, Ln\_TotalAset, ROA, DER

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,701	4	4,175	23,852	,000 <sup>b</sup>
	Residual	15,230	87	,175		
	Total	31,931	91			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, Ln\_TotalAset, ROA, DER

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,204	1,681		4,879	,000
	Ln_TotalAset	-,175	,053	-,249	-3,272	,002
	DER	,489	,084	,615	5,850	,000
	ROA	,800	,095	,853	8,421	,000
	DPR	,932	,257	,302	3,631	,000

a. Dependent Variable: PBV

### Lampiran 13

#### Output Data SPSS Hasil Uji Statistik t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,204	1,681		4,879	,000
	Ln_TotalAset	-,175	,053	-,249	-3,272	,002
	DER	,489	,084	,615	5,850	,000
	ROA	,800	,095	,853	8,421	,000
	DPR	,932	,257	,302	3,631	,000

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 14

Output Data SPSS Hasil Uji Statistik F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,701	4	4,175	23,852	,000 <sup>b</sup>
	Residual	15,230	87	,175		
	Total	31,931	91			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, Ln\_TotalAset, ROA, DER

## Lampiran 15

*Output* Data SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 <sup>a</sup>	,523	,501	,4183950

a. Predictors: (Constant), DPR, Ln\_TotalAset, ROA, DER